

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KOLABORATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMA 3 POTENSI EKONOMI LINGKUNGAN KELAS VII DI
SMP NEGERI 1 RENGEL**

Syahroni¹, Abdurrohman Nafi², Tri Bangsa Relasari³,
Sukma Perdana Prasetya⁴, Hariyanta Pujiwidada⁵,
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya
[1Syahroni050799@gmail.com](mailto:Syahroni050799@gmail.com)

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a curriculum that provides freedom for teachers to choose various learning models to be applied in the classroom and can be adjusted to the learning needs and interests of the students. One of them is the Project Based Learning (PjBL) model. Project Based Learning (PjBL) is a learning activity in the form of creating products or services that are used as a means to master competencies. This study aims to improve student learning outcomes through a collaborative-based Project Based Learning (PjBL) model in learning Theme 3 Economic Potential of the Environment for seventh-grade students at SMP Negeri 1 Rengel. This research is a classroom action research conducted through two learning cycles. The subjects of this study are all students in class VII C, totaling 32 students. The variables in this study consist of the independent variable, which is the Project Based Learning (PjBL) model, and the dependent variable, which is the student learning outcomes. The data collection technique in this study uses a test technique. Data analysis techniques use simple statistical techniques in the form of percentages of student learning outcomes between the pre-cycle and after the cycle. Based on the results of this study, it can be concluded that learning using the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes. In cycle I, 17 students (53%) completed the cycle, and 15 students (47%) did not. In cycle II, 28 students (88%) completed the cycle, and 4 (12%) did not. Thus, after conducting cycle II, student learning outcomes increased by 35%.

Keyword: students learning outcome, project based learning, junior high school

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih berbagai model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat dari peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk atau layanan jasa yang digunakan sebagai sarana penguasaan kompetensi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kolaboratif pada pembelajaran Tema 3 Potensi Ekonomi Lingkungan kelas VII SMP Negeri 1 Rengel.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran. Subjek dari penelitian ini merupakan seluruh peserta didik yang berada di kelas VII C yang berjumlah 32 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik sederhana yang berupa presentase hasil belajar peserta didik antara pra siklus dan setelah siklus. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 peserta didik (53%) dan yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik (47%). Pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 28 peserta didik (88%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 (12%). Jadi, setelah diadakan siklus II hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 35%.

Kata kunci: hasil belajar, project based learning, sekolah menengah pertama

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik yang keduanya terjadi komunikasi terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Lingkungan belajar adalah segala keadaan yang dapat mempengaruhi objek belajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar, khususnya guru dan siswa, yang secara langsung merupakan pusat dari proses pembelajaran itu sendiri. Lingkungan belajar mencakup berbagai aspek yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Azizah, Reffiane, and Karsono 2021).

Pada konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami, sehingga pendidik harus tepat dalam memilih dan menentukan cara menyampaikan materi agar bisa tersampaikan dengan baik dalam memilih dan cara menyampaikan materi agar bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Penerapan atau implementasi pembelajaran, secara

garis besar merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Pada tahap penerapan pembelajaran pendidik dapat melihat berhasil atau tidak perencanaan tersebut (Azizah et al. 2021).

Pembelajaran aktif (active learning) memaksimalkan potensi dari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Arenita, Prasetyo, and Budiman 2018). Keaktifan peserta didik juga dipengaruhi oleh dorongan dari pendidik melalui pendekatan-pendekatan model pembelajaran, agar pembelajaran yang ada bervariasi. "Pendekatan belajar aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses sebuah informasi dan pengetahuan untuk dibahas di dalam kelas, sehingga peserta didik mempunyai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahamannya" (Al-Tabany 2014).

Perbedaan peserta didik merupakan hal yang wajar karena secara alami diciptakan berbeda-beda satu sama lain baik dalam pola pemikirannya, karakter dan kemampuannya. Dalam kurikulum yang berpusat pada peserta didik (student centred learning), peran pendidik menjadi fasilitator yang bertindak sebagai seseorang yang memfasilitasi peserta didiknya melalui berbagai strategi, model, media pembelajaran serta sumber belajar, supaya peserta didik dapat belajar secara aktif dan maksimal (Ngalimun 2016).

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di sekolah antara lain dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Menurut Rais terdapat enam langkah dalam PjBL yaitu: 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question), 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project). 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule). 4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project). 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome).

6) Evaluasi (evaluate the experience)
(Martati 2022)

Menurut Sampurno, Project Based Learning dapat membuat aktifitas siswa maksimal dalam pembelajaran, kreativitas meningkat, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa juga meningkat, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. Project Based Learning berpotensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, dan dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran. Sehingga sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dapat terpenuhi dengan baik. Yalcin, dkk mengatakan keuntungan – keuntungan sebagai berikut: (1) menciptakan suasana belajar yang bervariasi, (2) menghindarkan dari atmosfer kebosanan yang biasa di dapat di sekolah, dan (3) membuat lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, menggairahkan, dan membanggakan bagi siswa. Pendapat Sampurno dan Yalcin dibuktikan dengan penelitian (Martati 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga menjadikan peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan cenderung pasif karena kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal-soal yang ada di buku paket. Peserta didik tidak diberikan tugas untuk membuat suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri. Seharusnya pendidik menerapkan model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik (student center) yaitu Model Project Based Learning berbasis kolaboratif atau pembelajaran berbasis proyek. Model ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan meningkatkan keberanian dalam

mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan menghasilkan produk atau karya yang dibuat oleh peserta didik sendiri (Suriyanto, Prakoso, and Shobah 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dapat terlaksanakan dengan baik. Diharapkan dengan adanya *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat menambah hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik yang kreatif berupa ide/gagasan dan memberikan wawasan dan sumber pengetahuan yang secara tidak langsung dapat memotivasi dan mendorong siswa agar lebih tertarik dalam mengembangkan kreativitasnya, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan *Project Based Learning* Berbasis Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tema 3 Potensi Ekonomi Lingkungan kelas VII di SMP Negeri 1 Rengel”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2015). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru karena guru yang paling mengerti kondisi kelas yang sebenarnya. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C di SMP Negeri 1 Rengel dengan jumlah siswa 32 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan pada mata pelajaran IPS materi Tema 3 Potensi Ekonomi Lingkungan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan menurut Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart dalam (Prihantoro and Hidayat 2019) yang terdiri dari empat tahapan; perencanaan (plant), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Observasi dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya dalam

lembar observasi yang telah disiapkan (Sukirman and Solikun 2020). Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VII – C SMP Negeri 1 Rengel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buu, surat kabar, majalah, hasil rapat, agenda dan sebagainya (Siyoto and Sodik 2015). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 1 Rengel.

3. Tes

Menurut Alhamid & Anufia dalam jurnal (Suriyanto et al. 2023) tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari seseorang (subjek penelitian). Tes juga merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian

ini adalah objektif tes, berupa tes langsung dengan metode pilihan ganda, pelaksanaannya langsung disampaikan oleh peneliti sebagai pengajar.

Analisis data digunakan untuk mengkonfirmasi tingkat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Peneliti melakukan evaluasi menggunakan soal tes tertulis di akhir pembelajaran untuk menganalisis tingkat keberhasilan dari peserta didik dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Terdapat dua kategori ketuntasan belajar peserta didik yaitu secara perorangan serta secara klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila mendapatkan nilai lebih dari 75 (sesuai dengan KKM pada sekolah SMP Negeri 1 Rengel) dan kelas disebut tuntas belajar apabila kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung rata – rata hasil belajar serta ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus berikut ini.

Rata – rata hasil belajar:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan : \bar{x} = Nilai rata – rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Modul Ajar, dan Media Pembelajaran. Selain menyusun perangkat pembelajaran peneliti juga menyiapkan lembar observasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kolaboratif.

b. Observasi serta Pelaksanaan

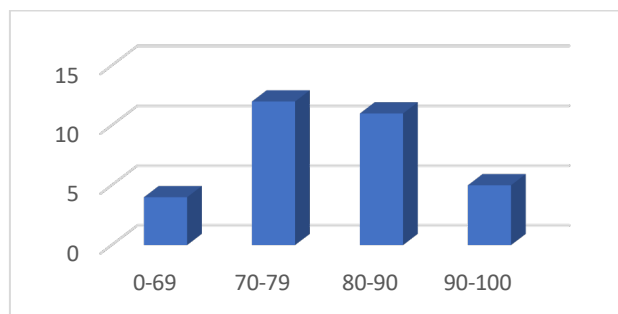
Kegiatan ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari – 1 Maret 2024 di kelas VII-C dengan jumlah peserta didik 32 anak. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan yang bertindak sebagai pengamat adalah rekan sejawat. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Observasi (pengamatan) dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas.

Diakhir proses pembelajaran peserta didik

diberikan tes formatif I untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar pada Siklus I

NO	RENTANG	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	90-100	5
2	80-89	11
3	70-79	12
4	0-69	4



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siklus I

Dari data tabel serta grafik diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kolaboratif diperoleh nilai dari hasil belajar peserta didik dengan rata – rata adalah 77,70 dengan ketuntasan belajar mencapai 53% yang terdiri dari 17 peserta didik yang dinyatakan tuntas dari jumlah keseluruhan peserta didik

yaitu 32 siswa dalam satu kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai > 75 hanya sebesar 53% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yakni sebesar 85%.

c. Refleksi

1. Kelebihan

- a. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kolaboratif yang diterapkan pada pembelajaran dapat mengurangi metode ceramah yang sering digunakan oleh pendidik selama ini.
- b. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 22% (pra siklus) menjadi 53% (siklus I)

2. Kelemahan

- a. Pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan terkait kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based*

Learning (PjBL) berbasis kolaboratif.

- b. Ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebelum siklus dengan setelah siklus I, namun masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yakni sebesar 85%

3. Faktor Penyebab

- a. Pengelolaan waktu masih kurang optimal
- b. Peserta didik kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang optimal

4. Alasan tindakan perbaikan

- a. Penerapan model pembelajaran pada siklus I kurang maksimal serta motivasi belajar peserta didik masih rendah.
- b. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yakni sebesar 85%.

2. Siklus II

- a. Perencanaan

Kekurangan yang terdapat pada siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Perbaikan tersebut antara lain:

1. Perlunya melakukan peningkatan oleh pendidik dalam pengelolaan kelas. Peserta didik diharuskan berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Pendidik hendaknya melakukan alokasi waktu dengan baik, menambah atau mencatat bila dianggap perlu.
3. Pendidik perlu meningkatkan keterampilan memotivasi dan semangat agar peserta didik menjadi lebih antusias.

Dalam tahapan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rancangan pembelajaran atau modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal asesmen formatif, dan media pembelajaran pendukung lainnya. Selain itu, lembar observasi pengelolaan pembelajaran perlu disiapkan dengan model pembelajaran

Project Based Learning (PjBL) berbasis kolabortif.

- b. Pelaksanaan serta Observasi

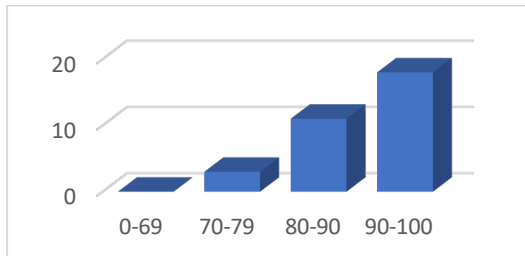
Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret – 19 Maret 2024 dengan jumlah 32 peserta didik kelas VII-C. Dahal hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan yang bertindak sebagai observer adalah rekan sejawat. Proses pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang sudah diperbaiki pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus ini. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran dikelas.

Diakhir pembelajaran peserta didik diberikan asesmen formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

NO	RENTANG	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	90-100	18
2	80-89	11

3	70-79	3
4	0-69	0



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siklus II

Melihat tabel dan grafik diatas, diperoleh nilai rata – rata asesmen formatif sebesar 88,31 dari 32 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal yang telah tercapai sebesar 88,31% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus ini mengalami peningkatan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terdapatnya peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kolaboratif yang membuat peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik lebih mudah

memahami materi yang diajarkan.

c. Refleksi

Pada tahap ini melihat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kolaboratif sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan semua dengan baik saat proses pembelajaran. Walaupun masih ada beberapa aspek yang belum sempurna.
2. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses pembelajaran di kelas.
3. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan serta peningkatan.
4. Hasil belajar pada siklus II sudah menjangkau ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan demikian tidak perlu melakukan perbaikan

terlalu banyak, tetapi yang diperlukan yakni tindakan selanjutnya dalam hal memaksimalkan serta mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan gar pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis kolaboratif dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Adapun perbandingan hasil dari kedua siklus diatas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I/Presentase		Siklus II/Presentase	
		e		e
Tuntas	17	53%	28	88%
Tidak Tuntas	15	47%	4	12%

1. Siklus I

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, didalam peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran Tema 3 Potensi Ekonomi Lingkungan kelas VII di SMP Negeri 1 Rengel Kabupaten Tuban masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain:

- a. Kurangnya motivasi peserta didik, serta model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum bisa membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas.
- b. Hasil belajar pada pembelajaran siklus I semakinmeningkat dari 22% (pra siklus) menjadi 53% (siklus I)

2. Siklus II

Hasil pembelajarn pada siklus II dapat diperoleh sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat, karena penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kolaboratif membuat peserta didik berperan aktif dalam belajar serta bekerjasama.
- b. Interaksi peserta didik dengan guru saat proses pembelajaran mengalami peningkatan.
- c. Hasil belajar pada siklus II meningkat dari rata – rata 53% (siklus I) menjadi 88% (siklus II). Oleh karena itu, secara klasikal hasil belajar peserta didik dinilai tuntas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajarn yang telah terlaksana dalam dua siklus dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat

menarik kesimpulan bawah pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kolaboratif memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 3 Potensi Ekonomi Lingkungan kelas VII SMP Negeri 1 Rengel Kabupaten Tuban. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I, dari 32 peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik (53%) dan yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik (47%). Sedangkan pada siklus II, peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar diatas 75 sebanyak 28 peserta didik (88%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 peserta didik (12%). Jadi setelah dilakukan pembelajaran siklus II hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arenita, F. C., P. Prasetyo, and M. A. Budiman. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 2(4):76–82.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Mafrikhah, Fine Reffiane, and Karsono. 2021. "PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 KELAS IV SD SUPRIYADI SEMARANG." *Malih Peddas* 11(1):80–93.
- Martati, Badruli. 2022. "PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya* 14–23.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prihantoro, A., and F. Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin: Jurnal - Jurnal Keislaman* 9(1):49–60.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. 1st ed. edited by Ayub. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukirman, S., and Moch Solikun. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 2(2):49–60.
- Suriyanto, Budi, Albrian Fiky Prakoso, and Dziaus Shobah. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Melalui Model Pembelajaran
Problem Based Learning
Berbasis Kolaboratif Pada Siswa
Kelas X-2 Mata Pelajaran

Ekonomi Tentang Alat
Pembayaran Tunai Dan Non
Tunai Di SMA Negeri 1 Baureno.”
3:9343–57.